

ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA MEDIA PERPESANAN GRUP WHATSAPP “10.CIGASONG MEMBER ONLY”

Dini Pujiyanti¹, Ida Ri'aeni², Ririn Risnawati³

¹²³ *SI Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Kabupaten Cirebon, Indonesia*

*Corresponding author: dinipujiyanti@gmail.com

Submitted: 1 Desember 2022 | **Accepted:** 10 Desember 2022 | **Published:** 30 Desember 2022

Website: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jike/index>

DOI: <https://doi.org/10.32534/jike.v6i1.5799>

Abstrak

Komunikasi merupakan cara kita untuk dapat saling mengerti dan saling tahu apa makna yang dimaksud oleh orang lain dan begitupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun serta menafsirkan makna serta bagaimana aturan pada sebuah percakapan. Penelitian menggunakan pendekatan Etnografi komunikasi memfokuskan diri pada telaah bagaimana anggota kelompok sebuah budaya menggunakan bahasa (berkomunikasi) dalam hidup bersosial atau interaksi sosial. Hymes mengemukakan etnografi komunikasi adalah situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*). Situasi tutur sendiri didefinisikan Hymes sebagai sekumpulan situasi dalam (atau ditandai dengan ketidakhadiran) tuturan (*situations associated with (or marked by the absence of) speech*), (Anshori, 2017). Khususnya terkait dengan situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*). Meneliti mengenai proses komunikasi yang berlangsung, analisis percakapan di grup *whatsapp*, dan dilihat bagaimana situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*) dalam percakapan di media grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY. Grup WhatsApp dimaknai sebagai media yang tepat dan efektif dalam memelihara komunikasi antar anggota. Analisis percakapan yang terdapat dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY ada keterkaitannya juga dengan etnografi komunikasi karena adanya peranan bahasa sebagai aktivitas percakapan atau komunikasi. Tuturan yang dianalisis tentu saja dalam penelitian ini berbentuk percakapan dalam konteks interaksi dengan anggota satu dengan anggota lain dalam kelompok. Setiap anggota dalam grup *whatsapp* memiliki persepsi atau makna yang berbeda menanggapi isi pesan, karena setiap anggota atau orang mempunyai pemikiran berbeda-beda, maka dari itu harus mengetahui situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dalam sebuah percakapan yang sedang terjadi serta penggunaan memperhatikan ragam bahasa perlu memperhatikan penutur dan mitra tutur, tujuan konteks dan tuturan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan tuturan, agar tidak menimbulkan salahpahaman atau miskomunikasi dengan jangka panjang.

Kata Kunci: Percakapan, Etnografi Komunikasi, Situasi tutur, Peristiwa tutur, Tindak tutur.

Abstract

Communication is a way for us to be able to understand each other and know what the other means and vice versa. This study aims to find out how to construct and interpret meaning and how to rule in a conversation. Research using an ethnographic approach to communication focuses on studying how members of a cultural group use language (communicate) in social life or social interaction. Hymes argued that communication ethnography is a speech situation, speech event, and speech act. The speech situation itself is defined by Hymes as a set of situations in (or marked by the absence of) speech (situations associated with (or marked by the absence of) speech), (Anshori, 2017). Especially related to speech situations, speech

events, and speech acts. Researching the ongoing communication process, analyzing conversations in whatsapp groups, and seeing how speech situations, speech events, and speech acts in conversations on whatsapp group media are 10.CIGASONG MEMBER ONLY. WhatsApp groups are defined as appropriate and effective media in maintaining communication between members. The analysis of the conversations contained in the whatsapp10.CIGASONG MEMBER ONLY group is also related to the ethnography of communication because of the role of language as a conversational or communication activity. Of course, the utterances analyzed in this study are in the form of conversations in the context of interactions with members of one another in the group. Each member in the WhatsApp group has a different perception or meaning in responding to the content of the message, because each member or person has different thoughts, therefore they must know the situation of speech, speech events, speech acts in an ongoing conversation and the use of paying attention to various languages. need to pay attention to speakers and speech partners, the purpose of the context and speech so that there is no misunderstanding in the use of speech, so as not to cause misunderstanding or miscommunication in the long term.

Keywords: *Conversation, Ethnography Communication, Speech situations, Speech events, Speech acts.*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi pada hakekatnya merupakan hal utama yang digunakan manusia untuk dapat bertukar ide, simbol, gestur secara simbolik pada kehidupannya hingga saat ini. Media sosial pula bisa diartikan menjadi alat yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya juga berinteraksi, bekerja sama, menyebarkan, berkomunikasi dengan pengguna lain serta membuat ikatan secara virtual (Nasrullah, 2016). Teknologi berbasis internet ini sudah memudahkan orang-orang untuk saling terhubung dalam bertukar pesan serta menghasilkan jaringan secara *online*. Adanya internet ini memunculkan media baru salah satunya *whatsapp*. (Briliana, 2018). *Whatsapp* (WA) saat ini mempunyai tempat tersendiri di masyarakat. Salah satu nilai lebih dari *whatsapp* adalah *whatsapp* memungkinkan kita buat bisa bekerjasama dengan banyak orang dan tidak hanya antar satu orang dengan satu orang, karena *whatsapp* memungkinkan kita untuk menghasilkan kelompok secara virtual yang dapat memudahkan kita untuk mengirim satu kabar untuk semua orang pada satu grup (Jumiatmoko, 2016). Berbagai fitur tersebut mengajak siapa saja buat berpartisipasi dalam berkomunikasi serta *feedback*/umpan balik akan terjadi secara terbuka, dengan memberikan komentar, menyebarkan informasi dalam waktu yang singkat dan cepat (Syukur, 2007).

Wilbur Schramm menyebut sebagai "*the conditions of success in communication*", yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita ingin agar pesan yang kita sampaikan membuat tanggapan yang kita inginkan. *The Conditions of Success in Communication* tersebut meliputi: Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sebagai akibatnya bisa menarik perhatian komunikan; Pesan harus menggunakan lambang yang memiliki pengertian yang sama antara komunikator serta komunikan, sebagai akibatnya sama-sama mengerti; Pesan harus dapat menumbuhkan kebutuhan langsung komunikan sekaligus menyediakan alternatif mencapai kebutuhan tadi; Pesan harus berkaitan dengan kebutuhan grup dimana komunikan berada. *Coordinated Management of Meaning* membantu menyebutkan bagaimana individu turut membangun makna dalam percakapan. Untuk tujuan kita, manajemen makna terkoordinasi umumnya merujuk pada bagaimana individu menetapkan hukum-hukum untuk membangun serta menafsirkan makna serta bagaimana aturan-aturan terjebak pada sebuah percakapan dimana makna terus-menerus menjadi terkoordinasi.

Etnografi komunikasi memfokuskan diri pada telaah bagaimana anggota kelompok sebuah budaya menggunakan bahasa (berkomunikasi) dalam hidup bersosial atau interaksi sosial (Anshori, 2017). Etnografi komunikasi memahami, mempelajari, dan menguji suatu fenomena

dalam situasi sesungguhnya (*reality testing*), mempunyai akses ke kelompok dan sebaliknya, kaya dengan data, tidak mahal, dan dapat digunakan sebagai dasar informasi yang diperlukan (Muri, 2014 dalam Kase, 2021:27). Hymes mengemukakan etnografi komunikasi adalah situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*). (Anshori, 2017).

Membahas mengenai percakapan melalui grup *whatsapp* ada fenomena komunikasi kelompok yang terjadi. Penulis memilih Teori *Coordinated Management of Meaning* penulis pilih karena teori tersebut menggunakan teori CMM yang berfokus pada diri dan hubungannya dengan orang lain, bagaimana seseorang individu memberikan makna terhadap pesan. Hal tersebut sesuai pula dengan yang akan penulis teliti dalam percakapan untuk membentuk makna pesan yang sama antar individu juga kelompok. Pendekatan yang penulis ambil adalah pendekatan etnografi komunikasi khususnya pada situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), dan tindak tutur (*speech act*) karena pendekatan etnografi komunikasi merupakan dalam pandangan Hymes memiliki fokus atau konsentrasi terhadap situasi, penggunaan, pola, dan fungsi berbahasa sebagai sebuah aktivitas tersendiri (Fasold, 1990:39), hal tersebut sinkron dengan yang akan penulis lakukan penelitian.

Pembahasan masalah yang akan disajikan oleh penulis tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai menjadi terarah dan juga menghasilkan data yang terbaik. Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui Situasi Tutur (*Speech Situation*) dalam percakapan grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY, Mengetahui Peristiwa Tutur (*Speech Event*) dalam percakapan grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY, Mengetahui Tindak Tutur (*speech act*) dalam percakapan grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY.

Penulis melakukan analisis percakapan ini dan menentukan pendekatan studi etnografi komunikasi dengan mengidentifikasi bagaimana situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), tindak tutur (*speech act*). Dimana dalam studi ini, proses pembentukan makna, dari pesan yang telah disampaikan menggunakan isi pesan, bahasa, simbol komunikasi verbal dan nonverbal, maka akan timbul makna atau persepsi yang beragam oleh penerima pesan. Makna itulah yang akan menjadi pemicu munculnya efek komunikasi ini terjadi antara komunikator dengan komunikan terjalin dengan baik.

B.METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013: 60). Pendekatan Etnografi Komunikasi, Sehingga tujuan deskripsi etnografi adalah untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotanya (Kuswarno, 2008:13).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cirebon dengan tempat sesuai kesepakatan dengan informan yang terpilih dan berada di Kabupaten Cirebon juga. Penelitian juga dilakukan dengan menganalisis dalam media grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY. Penelitian ini dilakukan bulan Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022. Subjek penelitian adalah pihak yang akan di wawancarai untuk perolehan data pada penelitian yang dilakukan yaitu pada anggota grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY yang bertujuan untuk memberikan *feedback* mengenai proses komunikasi dan analisis percakapan komunikasi dengan pendekatan etnografi komunikasi terkait situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*), tindak tutur (*speech act*).

C. PEMBAHASAN



Gambar 1. Profil Grup 10.Cigasong Member Only

Grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* ini dibuat oleh salah satu anggota kelompok yaitu Karnengsih pada tanggal 15 Juli 2021, grup perpesanan ini bisa dibilang baru dibentuk karena baru kurang lebih 3 bulan berjalan. Grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* sendiri merupakan grup yang mempunyai anggota sebanyak 22 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 5 laki-laki 1 lagi tidak diketahui identitasnya karena sampai sekarang tidak ada yang mengetahuinya, serta grup bersifat tertutup karena memang dibuat hanya untuk memudahkan berkomunikasi dalam melakukan KKM yang terlibat antara 21 anggotanya saja.

Grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* beranggotakan Risti Dayanti, Ayu Octavia, Lia Amelia, Iif Latifah Aini, Nissa Awaliyah Ariesta, Suhartina, Rhizka Nurul Aeni, Karnengsih, Neneng Ayati, Ayuniar, Revina Novianti, Leni Yusnita, Khoramatun Nisa, Afifah Faradhila, Tri Putri Septiyati, Rokhman Hadi, Suherman, Debi Setiawan, Raden Muhammad Reza Maulana, Ramadhan Habyb Burokhman, serta penulis sendiri Dini Pujiyanti masuk didalamnya.

Komunikasi Kelompok

Bahwa komunikasi kelompok dalam bermedia sosial grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* adalah komunikasi yang dilakukan lebih dari dua orang untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan dengan maksud menyamakan makna dan tujuan. Komunikasi kelompok dapat saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara dengan informan.

“Komunikasi kelompok menurut saya komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang dengan jumlah minimal 3 orang atau lebih. Dalam berkomunikasi kelompok, tiap peserta akan berinteraksi satu sama lain untuk dapat mencapai sebuah tujuan bersama, mengenal satu sama lain.”(Afifah, 21 September 2022).

Berdasarkan dari kesimpulan hasil wawancara mengenai komunikasi kelompok sesuai dengan pengertian kelompok yang terdapat pada landasan teori mengenai komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh (Mulyana, 2005).

Proses Komunikasi dalam Grup *Whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY*

Proses komunikasi dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* dilakukan dengan lancar sehingga dapat menghemat waktu dalam penyampaian pesan dan informasi dalam kelompok 10 tersebut dengan adanya yang memberikan informasi adapula yang merespon pesan tersebut dengan cepat. Hal tersebut sesuai juga dengan yang dikatakan oleh informan yang telah melakukan wawancara. *“Lancar dan sangat memperhemat waktu, karna tidak harus bertemu secara langsung untuk bisa membahas mengenai apapun yg sedang dibutuhkan untuk kelompok.”* (Risti, 20 September 2022).

Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* berjalan dengan baik, lancar dan dapat menghemat waktu dalam menyampaikan sebuah informasi dan pesan untuk disampaikan kepada banyak orang dengan

waktu yang secara bersamaan dan para anggota dapat memahami setiap proses komunikasi yang dilakukan pada grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* tersebut.

Percakapan dalam Media Sosial

- **Salahpahaman atau Misskomunikasi**

Misskomunikasi atau salahpahaman pasti saja akan terjadi apalagi kelompok yang terdiri dari banyak pikiran sehingga untuk menyamakan makna, maksud dan tujuan harus dilakukan, untuk memutuskan kesalahpahaman dan misskomunikasi yang sedang terjadi sehingga tidak menimbulkan konflik. Seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok dalam menanggapi ketika terjadinya salahpahaman.

“Dalam suatu komunikasi pasti ada ajah miskomunikasi, dalam hal itu saya lakukan rapat untuk meluruskan maksud dan tujuan suatu pesan agar masalah dapat terselesaikan dan tidak membuat larut dalam masalah yang dapat menghambat silaturahmi dan kerjaan dalam kelompok.” (Rohman, 20 September 2022).

- **Pentingnya Pemilihan Kata atau Kalimat**

Dalam proses komunikasi sedang berlangsung ada peran dari pengaruh dan pentingnya dalam pemilihan kata-kata dan kalimat untuk mengurangi salah persepsi atau maksud yang akan disampaikan. Sehingga pemilihan kata-kata dan kalimat harus benar-benar di tentukan untuk memudahkan dalam berkomunikasi, seperti yang disampaikan informan dalam wawancaranya yang berkata, *“Pengaruhnya anggota yang lain jadi salah paham, kalo visit mandiri dosen STF yang sepemikiran Afifah tuh teh kaya paling di fokusin ditanya-tanya anak STF aja, jadi ga kaya semua anggota harus kumpul.”* (Afifah, 21 September 2022) dan juga yang dikatakan oleh ketua kelompok 10.

“Sangat berpengaruh yah pemilihan kata dan kalimat itu untuk menghindari terjadinya tadi miskomunikasi dan kesalahpahaman yang timbul, jadi kalimat yang dipilih harus dapat dimengerti oleh seluruh anggota.” (Rokhman, 20 September 2022).

Interaksi Komunikasi Bermedia Sosial

Ketika kita melakukan percakapan disitu sedang terjadinya interaksi komunikasi, dengan interaksi komunikasi kita dapat menilai lawan bicara kita baik atau tidak dalam merespon percakapan kita. Seperti yang telah disampaikan oleh informan grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* tersebut. *“Penilaian saya terhadap anggota grup WA cukup menarik karena dengan waktu perkenalan yang singkat yaitu 1 bulan mengharuskan beradaptasi dengan karakter orang yang berbeda-beda.”* (Nisa, 20 September 2022) *“Nanya ke personality anggotanya tah teh, intinya mah mereka baik baik orangnya.”* (Afifah, 21 September 2022).

Dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* terjadinya interaksi komunikasi yang dimana terdapat banyak orang yang menjadi anggota dalam grup tersebut sehingga grup tersebut memiliki sifat berbeda-beda dan mereka mampu berinteraksi dengan baik.

Hambatan Komunikasi

Hambatan dalam berkomunikasi grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* sehingga harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan suatu pesan. Seperti yang dikatakan oleh informan,

“Ada, setiap orang kan pasti beda² dalam menanggapi suatu hal, misalkan orng yg ngga terlalu suka dalam membahas hal² yg kurang penting begitupun sebaliknya

ataupun sesuatu yg sudah dijawab dan tidak perlu dijawab kembali jdi terkadang yg menanggapi hal² atau topik yang di bahas itu tergantung orngnya. Lebihh saling menghormatii tiap ada orngg yg sedang menginformasikan sesuatu atau membahas hal² yg penting lalu kondisikan waktu juga karna setiap orngg memiliki jadwal sibuk atau pun istirahat yang berbeda² agar kegiatan komunikasi dalam wa dapat berjalan dengan baikk.” (Putri, 20 September 2022):

“Ada, hambatannya karena terkadang saya sendiri jarang buka WA dan terkadang info penting digrup tertimbun oleh chat yg tdk penting, adanya informasi yang simpang siur juga. Tidak adanya simpang siur informasi jadi dipastikan dulu informasinya sebelum dishare ke grup, kesadaran peserta dalam memahami informasi.” (Afifah, 21 September 2022)

Hambatan komunikasi dalam bermedia sosial grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* setiap percakapan pasti adanya hambatan dapat terjadi dalam proses komunikasi melalui media sosial khususnya media *whatsapp*. Ada anggota yang mampu menerima pesan dan menyampaikan pesan adapula anggota yang tidak dapat menerima pesan dan mengirim pesan. Terdapatnya anggota yang mempunyai berbeda karakter menjadikan harus lebih saling menghormati dan memahami satu sama lain sehingga memperhatikan hal-hal apa saja yang sekiranya dapat menyinggung anggota lain sebaiknya dihindari.

Analisis Percakapan

Berdasarkan hasil observasi penulis pada grup *WhatsApp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* antar anggota kelompok, grup tersebut sering melakukan komunikasi internal dalam kelompok, baik hanya sekedar bercanda, mengucapkan selamat atas pencapaian seseorang dalam suatu hal, membahas jadwal pertemuan maupun komunikasi yang serius untuk membahas suatu rencana kegiatan. Grup tersebut juga digunakan untuk membagi informasi yang bermanfaat bagi semua anggota didalamnya. Namun, selama penulis melakukan observasi, penulis telah menemukan masih adanya hambatan komunikasi yaitu ada beberapa anggota yang tidak bisa memberikan respon yang aktif dalam grup *whatsapp* tersebut saat sedang berlangsung diskusi penting ataupun hanya sekedar berkomunikasi biasa.

Kaktifan anggota dalam percakapan melalui grup *whatsapp* itu sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan terjalannya komunikasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan serta makna yang sama untuk seluruh anggota.

- **Perkenalan**

Seperti contoh digambar merupakan percakapan perkenalan yang dilakukan pada awal terbentuknya media grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* sebagai ruang untuk percakapan mengenai kegiatan KKM. Sebagai pembuka percakapan yang dilakukan pada grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY*, Manajemen Makna Terkoordinasi keterkaitan teori tersebut dengan percakapan diatas ialah pembuka atau awal terjadinya percakapan untuk dapat mengenal sehingga nantinya dapat menyamakan makna atas apa yang ingin disampaikan dan mengetahui bagaimana harus merespon untuk menghindari salah mengartikan makna dan menimbulkan misskomunikasi atau kesalahpahaman.



Gambar 2. Perkenalan Pada Grup *Whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY

- **Mengingatkan**

Dalam situasi percakapan adanya suatu interaksi untuk mengingatkan apalagi pada grup *whatsapp* yang terdapat banyak anggota didalamnya, maka interaksi saling mengingatkan akan terjadi. Seperti contoh gambar dibawah terjadinya percakapan saling mengingatkan antar sesama anggota.



Gambar 3. Mengingatkan Sesama Anggota

Manajemen makna yang dapat penulis uraikan dalam situasi mengingatkan disini, adanya interaksi untuk saling mengingatkan antar sesama anggota dimana hal tersebut sangat baik dilakukan karena dengan adanya saling mengingatkan dapat memudahkan proses komunikasi yang terjadi. Dalam gambar diatas Manajemen Makna Terkoordinasi yaitu sama antara makna yang dimaksud dengan Karnengsih dan Risti adanya makna yang sama.

- **Diskusi**

Suatu interaksi komunikasi atau percakapan yang terjadi antara dua orang atau

berkelompok dimana membahas suatu tema untuk mendapatkan atau menghasilkan kesepakatan bersama. Maka dalam gambar dibawah terdapat proses diskusi yang terjadi dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY.



Gambar 4. Diskusi grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY

Manajemen Makna Terkoordinasi yang terkait dalam gambar diatas adalah penyamaan maksud dan persepsi terhadap kontrakan yang mengharapkan mencari lagi kalo bisa dengan yang memfasilitasi pelaratan rumah walaupun sedikit. Percakapan yang dilakukan Karnengsih, Revina, Niar Menejemen Makna Terkoordinasi sudah berjalan sama.

- **Sindiran/Ejekan**

Berdasarkan analisis percakapan keterkaitan dengan teori Manajemen Makna Terkoordinasi yang dilakukan oleh Reza dan Rhizki belum adanya makna pemikiran yang sama. Tetapi dengan adanya respon yang diberikan oleh Nissa yang memberi tahu bahwa infonya masih belum pasti dan disitu Reza juga paham dan merespon dengan baik dan dengan makna yang sama.



Gambar 5. Sindiran/Ejekan

- **Candaan**

Dalam berkomunikasi atau adanya percakapan dalam kelompok wajar dan pasti terjadinya candaan atau gurauan untuk mencairkan suasana, bercanda atau bergurau merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam pergaulan sehari-hari, dengan candaan dapat meleburkan suasana, dengan candaan pula dapat sembunyi dari seramnya keseriusan. Seperti terlihat pada gambar dibawah yang melihatkan adanya candaan

yang terjadi dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG MEMBER ONLY.

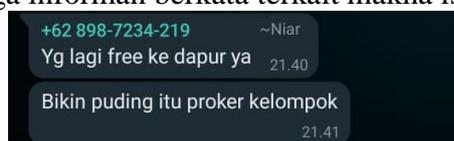
Berdasarkan analisis percakapan keterkaitan dengan teori Manajemen Makna Terkoordinasi ada terletak pada konteks bercanda mengenai tulisan belakang rompi KKM yang harusnya tulisannya KKM akan tetapi terbaca atau terlihatnya HHM. Jadi, pada percakapan diatas banyak yang melesetkan singkatan dari tulisan belakang rompi KKM tersebut. Tetapi ada juga yang merespon percakapan dengan serius tetapi setelah dikatakan candaan, disanalah sedang terjadinya penyamaan makna terjadi.



Gambar 6. Candaan

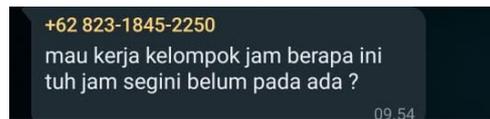
- **Teguran**

Makna dalam suatu percakapan itu berperan penting karena dengan adanya makna maka pesan itu hidup dan dapat sampai kepada penerima pesan sehingga makna suatu pesan harus disamakan untuk menjadikan komunikasi itu berjalan sesuai apa yang diharapkan. Seperti hasil informan yang telah diwawancarai bahwa setiap orang memiliki makna terhadap isi pesan berbeda-beda sebagai berikut: *“Lebih bisa bekerja sama dengan baik.”* (Risti, 20 September 2022) *“Makna yang saya ambil ialah pesan biasa yang meminta bantuan untuk dapat membantu proker kelompok.”* (Nisa, 20 September 2022) dan juga informan berkata terkait makna isi pesan pada gambar.



Gambar 7. Teguran 1

Analisis percakapan diatas keterkaitan dengan Manajemen Makna Terkoordinasi ialah terjadinya miskomunikasi yang disebabkan tidak adanya anggota yang merespon isi pesan, Rahman Hadi selaku ketua melakukan rapat kelompok yang dimulai dengan penyampaian keluhan. Ketika disinggung permasalahan terkait isi pesan tersebut dan setelah dijelaskan alasan mereka merasa sama karena ketika sore sedang kegiatan mengecat tidak ada semua anggota ikut membantu jadi merasa keadaannya sama. Setelah dijelaskan situasi dan alasan itu terjadi kelar sudah permasalahan kesalahpahaman tersebut. Maka dengan itu Manajemen Makna Terkoordinasi berjalan dengan baik karena berhasil untuk dapat menyamakan persepsi atau makna.



Gambar 8. Teguran 2

Berdasarkan gambar diatas adanya percakapan pada tanggal 16 September 2022 yang tidak mendapatkan respon dari anggota lain. Isi pesan tersebut terlihat bisa menyindir anggota kelompok yang belum datang atau hanya sekedar bertanya kepada anggota kelompok yang belum datang. Pernyataan diatas tersebut telah dikonfirmasi dengan hasil wawancara terhadap lima informan yang merupakan anggota kelompok, seperti: *“Tanggapannya mungkin dari para peserta tidak tahu informasi yg jelas diberikan, peserta juga mungkin mempunyai masalah saat diperjalanan sehingga tidak tepat waktu saat diadakan kerpok untuk persiapan lokarya.”* (Afifah, 21 September 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan dari wawancara mendalam yang dilakukan kepada lima informan selaku anggota grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* tentang *Coordinated Management of Meaning* (CMM). Dapat disimpulkan bahwa *Coordinated Management of Meaning* (CMM) dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* memiliki persepsi atau makna yang berbeda dalam menanggapi isi pesan, karena setiap anggota atau orang mempunyai pemikiran yang berbeda-beda pula, maka dari itu diharuskan adanya manajemen makna terkoordinasi agar tidak menimbulkan salahpahaman atau miskomunikasi yang akan terjadi dengan jangka panjang.

ANALISIS PEMBAHASAN

Situasi Tutur (*Speech Situation*)

Situasi tutur merupakan situasi yang menciptakan sebuah tuturan. Situasi tutur yang mendukung dapat mengidentifikasi maksud tuturan yang sebenarnya. Situasi tutur yang dikemukakan Leech (dalam Rustono, 1999, hlm. 13-14) itu mencakupi lima komponen, yaitu penutur dan mitra tutur, tujuan, konteks, tindak tutur sebagai suatu tindakan, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Perkenalan

Situasi tutur yang terjadi pada percakapan ini ialah akan diadakanya KKM yang telah membentuk kelompok untuk dapat bekerjasama yang memiliki tujuan sama dengan itu adanya sebuah awal percakapan yang dilakukan setelah pembuatan grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* dibuat oleh salah satu anggota yaitu Suhartina pada percakapan tanggal 15 Juli 2022.

Mengingatnkan

Situasi tutur yang terdapat dalam percakapan ini ialah percakapan pada tanggal 21 Juli 2022 adanya anggota yang belum juga mengumpulkan foto menggunakan jas almamater untuk dicantumkan dalam media *Instagram* sebagai identitas anggota beserta divisinya, dibuka percakapan oleh Karnengsih kemudian ditanggapi oleh beberapa anggota lainnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan mengingatkan untuk berkumpul yang disampaikan oleh wakil ketua untuk membahas proses observasi lapangan tempat KKM yang nantinya menjadi tempat kegiatan KKM.

Diskusi

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan ini ialah percakapan pada tanggal 24 Juli 2022 adanya situasi yang sedih karena setelah observasi dilakukan hasilnya mendapatkan kontrakan untuk tempat menginap

selama kegiatan KKM yang masih kosong yang mengharuskan bawa banyak barang nantinya.

Sindiran/Ejekan

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan pada tanggal 1 Agustus 2022 ialah adanya situasi yang menjengkelkan yang disebabkan oleh salah satu anggota yaitu Muhammad Reza yang memulai percakapan dengan kata-kata yang menjengkelkan anggota lain dan membingungkan karena informasi yang belum pasti terkait lembar pengesahan yang harus basah ditujukan kepada siapa saja dan pengumpulan proposal dalam bentuk apa tapi sudah disebarkan hal tersebut yang membuat bingung.

Candaan

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan pada tanggal 6 Agustus 2022 ialah adanya situasi yang sedang mengomentari terkait tulisan pada belakang rompi KKM yang seharusnya bertulisan KKM malah terlihat seperti HHM yang ditanggapi serius oleh salah satu anggota kelompok yaitu Revina dan langsung diberikan respon oleh Karnengsih bahwa jawabanya hanyalah bercanda saja.

Teguran

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan Pada tanggal 22 Agustus 2022 ialah situasi sedang adanya kegiatan pembuatan PMT dimalam hari yaitu membuat puding ubi ungu dan kebetulan situasinya tidak semua anggota ikut berpartisipasi jadi salah satu anggota meminta bantuan untuk mengerjakan pembuatan PMT bersama karena ini merupakan proker kelompok melalui pesan yang dikirim lewat *whatsapp* tetapi tidak adanya bentuk respon dari anggota lainnya.

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan pada tanggal 16 September 2022 ialah situasi ingin dilakukannya kerja kelompok tetapi anggota kelompok banyak yang telat datang karena memang sebelumnya hanya bilang kumpul jam 9 tanpa ada perintah lainnya yang membuat informasi kurang dapat dipastikan dan menimbulkan tidak adanya respon anggota lain.

Peristiwa Tutur (Speech Event)

Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yakni petutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.

Perkenalan

Seorang anggota grup yaitu Suhartina membuka percakapan pada tanggal 15 Juli 2022 dalam aplikasi *whatsapp* ini dengan mengirim sebuah kalimat tanya asal rumah, lalu ditanggapi oleh beberapa anggota grup lainnya.

Mengingatkan

Seorang anggota grup yaitu Karnengsih membuka percakapan pada tanggal 21 Juli 2022 dalam aplikasi *whatsapp* ini dengan mengirim sebuah teks dan *emoticon* lalu ditanggapi oleh beberapa anggota grup lainnya.

Diskusi

Seorang anggota grup yaitu Karnengsih membuka percakapan pada tanggal 24 Juli 2022 dalam aplikasi ini dengan mengirim sebuah pendapat dan pernyataan lalu ditanggapi oleh beberapa anggota grup lainnya.

Sindiran/Ejekan

Seorang anggota grup yaitu Muhammad Reza membuka percakapan pada

tanggal 1 Agustus 2022 dalam aplikasi ini dengan mengirim sebuah kalimat sindiran lalu ditanggapi oleh beberapa anggota grup lainnya.

Candaan

Seorang anggota grup yaitu Revina Novianti membuka percakapan pada tanggal 6 Agustus 2022 dalam aplikasi ini dengan mengirim sebuah teks lalu ditanggapi oleh beberapa anggota grup lainnya.

Teguran

Seorang anggota grup membuka percakapan pada tanggal 22 Agustus dan 16 September 2022 dalam aplikasi ini dengan mengirim sebuah kalimat tanya dan teguran lalu tidak ditanggapi oleh anggota grup lainnya.

Tindak Tutur (*Speech Act*)

Ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan-tindakan seperti memberi laporan, membuat pernyataan-pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesal dan meminta maaf.

Perkenalan

Tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada percakapan pada tanggal 15 Juli 2022 dimana Suhartina menanyakan dengan sopan mengenai tempat tinggal kepada anggota yang lain.

Mengingatkan

Tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada percakapan pada tanggal 21 Juli 2022 dimana Karnengsih menggunakan bahasa yang penuh penekanan dan *emoticon* yang berlebih terdapat dalam percakapan yang dengan penuh harapan dapat dipahami oleh seluruh anggota.

Diskusi

Tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada percakapan tanggal 24 Juli 2022 terdapat bahasa yang disampaikan oleh Nissa “Se7 sedikit ripuh banyak cemasnya” dimaksud setuju untuk mencari yang lebih baik kalo bisa karena dengan kontrakan yang masih kosong tanpa ada barang, memberikan kecemasan dan *emoticon* yang diberikan Karnengsih sebagai ungkapan sedih.

Sindiran/Ejekan

Tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada percakapan tanggal 1 Agustus 2022 adanya bahasa yang disampaikan oleh Reza dan ditanggapi oleh Rhizka dan *emoticon* sebagai simbol keadaan pada saat itu.

Candaan

Tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada percakapan tanggal 6 Agustus 2022 terdapat bahasa yang disampaikan oleh Karnengsih yang menyatakan *refund* di anggap serius oleh Revina padahal maksudnya hanya becanda dan *emoticon* sebagai pelengkap mengekspresikan keadaan tersebut.

Teguran

Tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada percakapan tanggal 22 Agustus 2022 bahasa yang disampaikan sebagai pertanyaan dan hal tersebut yang terkesan menyindir karena disampaikan dengan bahasa ketus tersebut.

Tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada percakapan tanggal 16 September 2022 terdapat bahasa yang disampaikan sebagai permintaan tolong dan perintah ternyata ada juga yang merasa tersindir/ketegur dalam hal tersebut.

D. SIMPULAN dan SARAN

Setelah membahas serta menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terkait Etnografi Komunikasi Pada Media Perpesanan grup *Whatsapp* “10.CIGASONG

MEMBER ONLY”, mencoba untuk menarik kesimpulan yang merujuk pada tujuan penelitian. Manusia selalu menggunakan bahasa ketika berkomunikasi atau melakukan interaksi sosial. Alat komunikasi yang populer digunakan saat ini yaitu grup *Whatsapp*. Hal tersebut karena *Whatsapp* mempunyai berbagai fitur yang mempermudah pengguna untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dari tempat yang jauh, sehingga membuat jarak dan waktu lebih efisien.

Berdasarkan pengalaman Kelompok 10 Cigasong, grup *WhatsApp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* menjadi media untuk melakukan komunikasi internal kelompok dalam memberika informasi berdasarkan dinyatakan pernyataan sudah tepat informan. Grup *WhatsApp* dimaknai sebagai media yang tepat dan efektif dalam memelihara komunikasi antar anggota 10.CIGASONG *MEMBER ONLY*. Proses komunikasi dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* berjalan dengan baik, lancar dan dapat menghemat waktu dalam menyampaikan sebuah informasi dan pesan untuk banyak orang dengan waktu yang secara bersamaan dan para anggota dapat memahami setiap proses komunikasi yang dilakukan pada grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* tersebut.

Kehidupan manusia dalam berkomunikasi sehari-hari akan membangun makna dari realitas sosial yang tercipta oleh setiap individu. Secara umum, teori manajemen koordinasi makna merujuk pada bagaimana individu-individu menetapkan aturan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna, dan bagaimana aturan-aturan tersebut terjalin dalam sebuah percakapan dimana makna senantiasa dikoordinasikan. Pada dasarnya setiap individu yang terlibat dalam percakapan akan membentuk realitas sosial mereka sendiri. Analisis percakapan yang terdapat dalam grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* ada keterkaitannya juga dengan etnografi komunikasi karena adanya peranan bahasa sebagai aktivitas percakapan atau komunikasi. Tuturan yang dianalisis tentu saja dalam penelitian ini berbentuk percakapan dalam konteks interaksi dengan anggota satu dengan anggota lain dalam kelompok.

Perkenalan

Situasi tutur (*speech situation*) dalam gambar tersebut terjadi pada situasi akan diadakanya KKM yang membentuk kelompok untuk dapat bekerjasama dengan itu adanya sebuah awal percakapan yang dilakukan setelah pembuatan grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* dibuat, sementara itu peristiwa tutur (*speech event*) adalah perkenalan dimana Suhartina melakukan awal percakapan, pertanyaan yang diajukan oleh Suhartina tersebut berupa tindak tutur (*speech act*) yang terlihat pada gambar dimana Suhartina menanyakan dengan sopan mengenai tempat tinggal.

Mengingatnkan

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan tersebut ialah adanya anggota yang belum juga mengumpulkan foto menggunakan jas almamater untuk dicantumkan dalam media *Instagram* sebagai identitas anggota beserta divisinya dan mengingatkan untuk berkumpul yang disampaikan oleh wakil ketua untuk membahas proses observasi lapangan tempat KKM, sementara itu meminta tolong yang disampaikan oleh Karnengsih dengan sangat berharap dibarengi adanya emoticon sedih dan tangan yang mengisyaratkan terimakasih atas pengertiannya diatas merupakan peristiwa tutur (*speech event*), dan bahasa yang penuh penekanan dan emoticon yang berlebih terdapat dalam gambar tersebut merupakan tindak tutur (*speech act*).

Diskusi

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan tersebut ialah adanya situasi yang sedih karena dapat kontrakan yang masih kosong yang mengharuskan bawa banyak barang nantinya, sementara itu berdiskusi sesama anggota untuk dapat mencari kontrakan dengan isinya merupakan peristiwa tutur (*speech event*), dan bahasa yang disampaikan oleh Nissa “Se7 sedikit ripuh banyak cemasnya” dimaksud setuju untuk mencari yang lebih baik kalo bisa karena dengan kontrakan yang masih kosong tanpa ada barang

memberikan kecemasan dan *emoticon* yang diberikan Karnengsih sebagai ungkapan sedih hal tersebut sebagai tindak tutur (*speech act*).

Sindiran

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan tersebut ialah adanya situasi yang menjengkelkan dan membingungkan karena informasi yang belum pasti terkait lembar pengesahan yang harus basah ditujukan kepada siapa saja dan pengumpulan proposal dalam bentuk apa tapi sudah disebarakan yang membuat bingung, sementara itu ejekan yang dilakukan oleh Muhammad Reza kepada anggota lain grup di *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* merupakan peristiwa tutur (*speech event*), bahasa yang disampaikan oleh Reza dan ditanggapi oleh Rhizka dan *emoticon* sebagai simbol keadaan pada saat itu tersebut sebagai tindak tutur (*speech act*).

Candaan

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan tersebut ialah adanya situasi yang sedang mengomentari terkait tulisan pada belakang rompi KKM yang seharusnya bertulisan KKM malah terlihat seperti HHM, sementara itu candaan yang terdapat pada grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* ditanggapi ada yang dengan serius dan ada pula dengan candaan lagi merupakan peristiwa tutur (*speech event*), bahasa yang disampaikan Karnengsing yang menyatakan refund di anggap serius oleh Revina padahal maksudnya hanya becanda dan *emoticon* sebagai pelengkap mengekspresikan keadaan tersebut sebagai tindak tutur (*speech act*).

Teguran

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan ialah situasi sedang adanya kegiatan pembuatan PMT dimalam hari yaitu membuat puding ubi ungu dan kebetulan tidak semua anggota ikut berpartisipasi jadi meminta bantuan untuk mengerjakan pembuatan PMT bersama karena ini merupakan proker kelompok, sementara itu tidak ada respon pada grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* merupakan peristiwa tutur (*speech event*), dan bahasa yang terkesan menyindir karena ketus tersebut sebagai tindak tutur (*speech act*).

Situasi tutur (*speech situation*) yang terdapat dalam percakapan ialah situasi ingin kerja kelompok tetapi anggota kelompok banyak yang telat datang karena memang sebelumnya hanya bilang kumpul jam 9 tanpa ada perintah lainnya, sementara itu tidak ada respon pada grup *whatsapp* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* merupakan peristiwa tutur (*speech event*), dan bahasa yang ternyata ada juga yang merasa tersindir/ketegur tersebut sebagai tindak tutur (*speech act*).

Dari penjabaran dan penjelasan diatas mengenai Situasi Tutur (*Speech Situation*), Peristiwa Tutur (*Speech Event*), Tindak Tutur (*Speech Act*). Meskipun demikian, tetap diakui bahwa komunikasi dalam media sosial ini juga memberikan kemudahan dalam berkomunikasi antar teman, khususnya sebagai wadah untuk bersilaturahmi. Sebaiknya proses komunikasi yang dilakukan melalui *WhatsApp Group* ini memerhatikan kondisi anggota grup yang beragam, artinya kita perlu mengontrol bahasa verbal maupun non verbal yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memaknai sebuah pesan yang belum tentu bisa diterima oleh anggota grup. Hal ini dapat meminimalisir peristiwa komunikasi yang negatif, seperti halnya terjadi dalam *WhatsApp Group* 10.CIGASONG *MEMBER ONLY* ini. Tetapi alangkah baiknya lagi jika kita pun mampu bersikap bijaksana dalam penggunaan media sosial ini. Mengetahui lebih dahulu situasi percakapannya sepertiapa agar dapat memahami percakapan sehingga mudah mengikuti percakapan yang terjadi. Hal itu dikarenakan agar maksud dan tujuan tersampaikan dan diterima dengan baik. Pengguna memerhatikan ragam bahasa perlu memerhatikan penutur dan mitra tutur, tujuan konteks dan tuturan. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam

penggunaan tuturan. Memperhatikan peristiwa tutur yang sedang terjadi dalam suatu percakapan agar mengetahui alur percakapan yang sedang terjadi. Dapat mengetahui bagaimana tindak tutur kita dalam melakukan suatu percakapan agar tidak menimbulkan miskomunikasi atau kesalahpahaman yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Febi, Alia Azmi. *Journal of Civic Education* (ISSN: 2622-237X) Volume 3 No. 3 2020. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/372>
- Amna Afina., *EXPOSE-Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1. No. 2, November 2018. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/EXPOSE/article/download/445/302>
- Anshori, Dadang S., 2017, *Etnografi Komunikasi: Perspektif Bahasa*, Rajawali Pers, Jakarta. ISBN 978-602-425-100-0
- Briliana Cut Nadya Nanda., *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Volume 3, No. 1, Oktober 2018, hlm 34-50., ISSN: 2548-3242 (cetak), eISSN: 2549-0079 Website: <http://jurnalunpad.ac.id/manajemen-komunikasi>
- Fahmiyatri Mimi., *Jurnal KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 1 No. 1 Tahun 2018. Universitas Andalas Padang.
[file:///C:/Users/user/Downloads/unidajump2019,+JK_2+2017_95-104%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/unidajump2019,+JK_2+2017_95-104%20(1).pdf) Diakses pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 22.30
- Hidayat Taufik Wal., *Jurnal Simbolika*, 7 (2) Oktober 2021. ISSN 2442-9198 (Print) ISSN 2442-9996 (Online). <http://ois.uma.ac.id/index.php/symbolika>
- Hotimah, Asti Noor, Kusnendar Ahmad Nada., 2021. *Jurnal-Pola Komunikasi Fans JKT48 Melalui Whatsapp Grup (Studi Etnografi Komunikasi Pada Whatsapp Grup 48 Bandung)*. Universitas Langlangbuana
<http://repo.apmd.ac.id/1677/1/4.%20Kesalahan%20Bahasa%20Percakapan%20Mahasiswa%20Dengan%20Dosen%20Di%20Dalam%20Media%20Komunikasi%20Whatsapp.pdf>
Diakses pada pukul 21.23 tanggal 12 Juli 2022
http://repository.unika.ac.id/26835/9/17.E1.0100-Felix%20Vermin-LAMP_a.pdf Diakses pada tanggal 20 September 2022 pukul 16.30
<https://eprints.uny.ac.id/21833/8/Lampiran%20.pdf> Diakses 21 September 2022
- Iswatiningsih, Daroe., 2010., *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutur Perempuan Jawa.*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kapitan B, Junaidy A, Mas'amah, 2018. *Grup Whatsapp Sebagai Madia Memelihara Human Relations (studi Fenomenologi pada anggota grup whatsapp TeBe RK)*. Universitas Nusa Cendana Kupang. Kupang.
- Liana, Novi Izmi., Asep Purwo Yudi Utomo., 2021 *Jurnal- Analisis Situasi Tutur Dalam Perbedaan Berkomunikasi Presiden Jokowi Melalui Cuplikan Video Pada Channel Youtube Metrotvnews*. Universitas Negeri Semarang.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Penerbit:Kencana Rawamangun-Jakarta 13220. ISBN 978-623-218-846-4.
- Mufid Muhamad, 2009, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Penerbit:Kencana Rawamangun-Jakarta 13220. ISBN 978-979-1486-72-9.
- Nurhaipah, Titih., 2019., *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek.*, *Komunikasi Dalam Hubungan Akrab Berdasarkan Perspektif Manajemen Koordinasi Makna*, Volume 3, No 1. Universitas Majalengka.
- Oktaheriyani, Desy., 2020., *Skripsi- Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)*. Universitas Islam Kalimantan MAB. Banjarmasin.

- Olivia, Helen., Trys Setyawan., 2020., Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7 Nomor 2., Pola Komunikasi Melalui Media Whatsapp Sebagai Sumber Informasi Karyawan Bagian Operasional Di Pt. Artisan Wahyu., Universitas Satya Negara Indonesia.
- Panggalo, Agimoto., Yanuar Luqman., 2018., Jurnal- Memahami Proses Komunikasi Kelompok dalam Pengelolaan Konflik (Studi Etnografi pada Budaya Ma' Kombokan dalam Upacara Rambu Solo' Toraja). Departemen Ilmu Komunikasi. Semarang.
- Pangkerego Thalitadea Dewi., 2019., Skripsi- Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Pecandu Gadget Di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Prasanti Ditha, Sri Seti Indriani., 2017., Jurnal Komunikasi, Volume 3 Nomor 2, Peristiwa Komunikasi Dalam Media Sosial “Whatsapp Group Family SW-6” , <file:///C:/Users/user/Downloads/572-1479-1-PB.pdf>
- Prasanti, Ditha., Sri Seti Indriani., 2017. Jurnal Komunikasi Hasil Peristiwa Komunikasi Dalam Media Sosial “Whatsaap Group Family SW-6”. Universitas Padjajaran.
- Purba, Andiopenta., 2011., Pena- Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur, Vol. 1 No. 1., Universitas Jambi. <file:///C:/Users/user/Downloads/1426-Article%20Text-2732-1-10-20140223.pdf>
- Rahardjo Mudjia., 2018., Apa Itu Studi Etnometodologi., <https://repository.uin-malang.ac.id/2435>
- Ramadani Thoriq., Jurnal Wacana Kinerja Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik - June 2020. <https://www.researchgate.net/publication/346471121>
- Ramdiani Sri, 2014 Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat "Ngalaksa" Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saleh, Rahmita., 2018., Jurnal-Kajian Etnografi Komunikasi Pada Pengguna Aplikasi Chatting Menggunakan Model Speaking Dell Hymes., Universitas Fajar Makassar.
- Sariani Desi., 2014., CBIS Journal, Volume 2 No 2, ISSN 2337-8794., Universitas Putera Batam.
- Sri Wahyuni., (2021). Etika Berkomunikasi di Media Sosial (Whatsapp). EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(2), 156-163. ISSN: 2798-4214 (Online) <http://jurnaltarbiyahuinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Tutiasri Ririn Puspita, 2016, Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok, UIN Sunan Kalijaga.
- West Richard, Lynn H.Tumer, 2017, Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Penerbit:Salemba Humanika, Jakarta.
- Wulandari Sri., 2021., Skripsi- Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Group Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan., Universitas Medan Area, <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/13094/1/168530045%20-%20Sri%20Wulandari%20-%20Fulltext.pdf>